

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari *Wanda Ugalan* merupakan sebuah karya tari baru yang terinspirasi dari karakteristik Topeng Bapang pada pertunjukan Wayang Topeng Malang. Karakteristik Topeng Bapang ditinjau dari tipologi topeng itu sendiri yang dibentuk melalui proses pembuatan topeng, proses pembentukan karakter, hingga kemunculan karakter pada kesenian Wayang Topeng Malang. Proses tersebut menjadi struktur pada karya tari ini yang ditarikan oleh lima penari laki-laki. Gerak dasar yang disusun yaitu mengimitasi dan mengembangkan pola gerak memotong kayu, membuat cekungan, memukul, memahat pada proses pembuatan topeng. Sikap gerak yang dilakukan cenderung membusungkan dada dan merentang ke samping sebagai penunjang visual karakter gagah, *ugal-ugalan*, dan sombong. Karya tari *Wanda Ugalan* dapat menyampaikan pesan yang tersirat bahwa dalam mewujudkan sesuatu hal tertentu dibutuhkan proses yang panjang dan tidak instant seperti halnya pernyataan ‘proses tidak akan mengkhianati hasil’. Pesan selanjutnya adalah sesuatu hal yang dilihat kurang baik, tidak selalu mencerminkan ketidak baikan pula. Akan tetapi memiliki nilai positif dibalikinya. Seperti halnya setiap orang memiliki cara tersendiri dalam berbuat kebaikan.

Karya tari *Wanda Ugalan* dapat dikatakan sebagai hasil puncak pada proses pembelajaran dan persyaratan menuju S1 Seni Tari kompetensi penciptaan tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil pengetahuan

pada proses pembelajaran yang diperoleh selama belajar, diterapkan dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini. Akan tetapi terjadi musibah pandemi Covid-19 sehingga hasil penciptaan karya tari *Wanda Ugalan* yang akan difinalisasikan pada tahap pementasan tidak dapat dilaksanakan. Karya tari *Wanda Ugalan* masih memiliki kekurangan baik dalam segi konsep ataupun penyajian. Untuk itu dibutuhkan kritik dan saran dari semua pihak yang menyaksikan proses pembentukan karya ataupun yang membaca tulisan ini.

B. Saran

Proses penciptaan karya tari *Wanda Ugalan* ini dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama koreografer serta seluruh pendukung yang terlibat. Seorang koreografer harus mampu menjadi pemimpin untuk mengkoordinir seluruh elemen pendukung dalam proses. Koreografer juga harus tanggap dan cermat dalam mengatasi dan mengantisipasi jika terjadi masalah. Untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi, koreografer disarankan mempunyai rencana-rencana dalam proses kreatif. Peran, kerjasama dan komunikasi yang baik antara koreografer, penari, pemusik serta seluruh pendukung karya tari *Wanda Ugalan* yang terlibat juga sangat dibutuhkan. Selain itu, koreografer harus memiliki sifat terbuka dan netral dalam artian dapat menerima kritik, masukan dan saran agar dapat membangun pemahaman yang luas dalam karya tari ini.

DAFTAR SUMBER ACUAN

Sumber Tulisan:

- Ellfeldt, Louis. 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.
- Hawkins, Alma. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru dalam Mencipta Tari*. Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hidajat, Robby. 2008. *Wayang Topeng Malang*, Malang: Gantar Gumelar.
- Hidajat, Robby. 2012. “Karakteristik Empat Tokoh Pada Wayang Topeng Malang”, dalam *Joged*. November 2012: Yogyakarta: Jurusan Tari Fak. Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
- Hidajat, Robby. 2015. *Makna Simbolik Wayang Topeng Malang*, Malang: Surya Pena Gemilang.
- Hidajat, Robby. 2016. *Teknik Tari Tradisi*, Malang: UM Press.
- Holt, Claire. 1967. *Art in Indonesia: Continuities and Change*. Diterjemahkan oleh Soedarsono. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*, Bandung: Art.line.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problematisasi Seni*. Terjemahan F.X. Widaryanto, Bandung: Sunan Ambu Press STSI.

- Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Munardi, A.M. dan M.Soleh A.P. *Bahasa Jawa di Dalam Seni Pertunjukan Wayang Topeng Malang*, Semarang: Kanwil Depdikbud Prop. Jateng.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Yogyakarta: Ditjendasmen. Depdikbud, Jakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sedyawati, Edi, dkk. 1998. *Indonesian Heritage: Performing Arts*. Singapura: Archipelago Press.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Compositions: A Practical Guide for Teachers*. Diterjemahkan oleh Ben Suharto S. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Yogyakarta: Ikalasti.
- Sumintarsih, dkk. 2012, *Wayang Topeng Sebagai Wahana Pewarisan Nilai*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta *Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Supriyanto Henri dan M. Soleh A.P. 1997. *Drama Tari Wayang Topeng Malang*. Malang: Padhepokan Seni Mangun Dharma.
- Timoer, Soenarto. 1979. *Topeng Dhalang di Jawa Timur*, Jakarta: Proyek Sasana Budaya.
- Wibowo, Arining, Aquarini Priyatna, Cece Sobarna. 2019. “Modifikasi Wayang Topeng Malangan di Padepokan Asmara Bangun, Kedungmonggo Pakisaji, Mlang”, dalam *Panggung*. Juli – September 2019: Bandung: LP2M Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.

Sumber Lisan:

1. Ririn Budi Hartini, S.Ag., 44 tahun, Anggota, Penari, Sinden Wayang Topeng Malang Desa Kedungmonggo.
2. Dr. Robby Hidajat, M.Sn., 59 tahun, Koreografer, Penari, Penulis artikel dan buku tentang Topeng Malang.
3. Rhaimond Handles (Cak Mun), 54 tahun, Pengrajin Topeng Malang.

Sumber Discografi:

1. Video dokumentasi Tari Bapang sebagai tugas pada saat menempuh sekolah di SMKI. Dokumentasi diambil oleh Desy Tri Handayani tahun 2014.
2. Video karya tugas Koreografi Mandiri yang berjudul *Wanda Ugalan* oleh Cholifatul Nur Laili dipentaskan di *Proscenium Stage* Jurusan Tari ISI Yogyakarta pada 9 Desember 2019. Dokumentasi diambil oleh Bagus Mahendra.

Sumber Webtografi:

1. www.terakota.id/Seniman dan Akademikus Membedah Topeng Bapang. 29 Juli 2018. Diakses pada tanggal 5 Maret 2019.
2. <https://www.youtube.com/watch?v=zcGxv6V9BK8> Lahirnya Naga Tahun – Sanggar Seni Topeng Malang “Asmorobangun”. YouTube. Dipublikasikan 30 September 2019 oleh Robby Hidajat. Diunduh 28 Juli 2020.
3. <https://lektur.id/artti-wanda>, Diakses pada tanggal 18 November 2019. Dipublikasikan oleh Moch Rizky Prasetya Kurniadi.
4. <https://jurnal.isbi.ac.id/> Artikel *Modifikasi Wayang Topeng Malangan di Padepokan Asmoro Bangun, Kedungmonggo Pakisaji, Malang*. Arining Wibono, dkk. Juli - September 2019. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2020.
5. <http://ejournal.kemenperin.go.id/> Artikel *Fungsi dan Proses Pembuatan Topeng di Kabupaten Malang Jawa Timur*. Robby Hidajat. Juni 2014. Diunduh pada tanggal 18 Februari 2020.
6. <http://journal.isi.ac.id/> Artikel *Wayang Topeng Malangan: Sebuah Kajian Historis Sosiologi*. Musthofa Kamal. Juni 2008. Diunduh pada tanggal 8 Januari 2020.